Nilai Tambah Bawang Berlian

by Hertika Dewi, Dkk

Submission date: 29-Jan-2018 09:07PM (UTC+0700)
Submission ID: 908201335
File name: Hertika.pdf (215.71K)
Word count: 3681
Character count: 20309

Jurnal REKAYASA DAN MANAJEMEN AGROINDUSTRI *ISSN : 2503-488X, Vol 5, No 2, April 2017 (67-76)*

ANALISIS NILAI TAMBAH PENGOLAHAN DAN KELAYAKAN FINANSIAL MINUMAN BUBUK HERBAL BAWANG BERLIAN (*Eleutherine americana* Merr)

Ni Putu Hertika Dewi[1],I Ketut Satriawan[2], Luh Putu Wrasiati[2].

[1]Mahasiswa Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, UNUD
[2]Dosen Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, UNUD
e-mail : hertikadewijio@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the study is to determine the value added processing and calculate the feasibility of the business of herbal drink diamond powder (Eleutherine Americana Merr). Value added analysis using Hayami method and Financial Feasibility Analysis uses quantitative descriptive analysis using calculations profit and loss, Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net B/C Ratio, Payback Period (PP), and Break Event Point (BEP). The results showed that added value obtained from the processing of diamond onion is Rp. 166.955 / Kg. The business of herbal drink powdered diamond as a whole is profitable with a net profit of Rp. 200.085.601 of year and worth developing. It is based on financial feasibility analysis that is Net Present Value (NPV) of Rp. 391.505.116, Internal Rate of Return (IRR) of 30%, Payback Period (PP) for 1 year 4 months, and Net B / C Ratio of 2,14. Sensitivity analysis indicates that an increase in operational cost of 10% and a 10% revenue decrease does not affect the feasibility of the project. Based on the results of research on the business of herbal drink powder diamond is very feasible to be developed.

Keywords: diamond onion, value added, financial feasibility

PENDAHULUAN

Tanaman herbal di Indonesia, selama bertahun-tahun telah digunakan untuk menangani masalah kesehatan. Akhir-akhir ini di Indonesia minuman herbal yang diseduh dari berbagai campuran tanaman herbal semakin berkembang dan terkenal (Tasia dan Widyaningsih, 2014). Minuman herbal tersebut sudah banyak dipasarkan ke pasar tradisional, modern maupun diekspor ke luar negeri. Semakin meningkatnya aktivitas masyarakat dan sulitnya mendapatkan hidup sehat maka masyarakat sangat membutuhkan tanaman obat yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh. Salah satu produk yang diyakini manfaat kesehatannya untuk tubuh selain karakteristik yang menarik adalah minuman herbal.

Bangli Bali Usada merupakan industri rumah tangga yang bergerak di bidang produk herbal. Industri ini memproduksi minuman bubuk herbal seperti : jahe merah, rosela, kunyit putih, bangle, pegagan, temulawak, dan binahong. Salah satu produk herbal industri ini adalah bawang berlian. Minuman herbal bawang berlian adalah produk baru di Bangli Bali Usada sehingga perlu dilakukan analisis nilai tambah dan kelayakan finansial usaha tersebut. Pertimbangan juga dilakukan dengan survei awal ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali memperoleh hasil Bangli Bali Usada merupakan satu-satunya indusri rumah tangga yang memproduksi minuman bubuk herbal bawang berlian.

Nilai tambah merupakan selisih dari nilai output dengan biaya bahan dan pengolahan input (Hidayat dkk, 2012). Perhitungan nilai tambah pada pengolahan dapat dilakukan dengan metode Hayami. Metode

Hayami menjelaskan nilai tambah yang diperoleh dari seluruh faktor produksi yang digunakan. Keberhasilan usaha perlu diketahui dengan menganalisis kelayakan finansialnya untuk mengetahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak (Tiyas dkk, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menghitung nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan minuman bubuk herbal bawang berlian di Bangli Bali Usada dan (2) menganalisis kelayakan finansial dari pengolahan minuman bubuk herbal bawang berlian di Bangli Bali Usada

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bangli Bali Usada, Jl. Tegal Sari No.52, Biaung, Denpasar-Bali. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (p*urposive*) dengan melakukan survei awal ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali yang menyatakan Bangli Bali Usada merupakan industri rumah tangga satu-satunya di Bali yang memproduksi minuman bubuk herbal bawang berlian. Pemilihan lokasi penelitian ini juga didasarkan karena produk minuman bubuk herbal bawang berlian adalah produk baru serta belum pernah dilakukannya penelitian secara rinci tentang nilai tambah dan kelayakan finansialnya. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Desember 2016 sampai Februari 2017.

Tahap Penelitian

Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan, dimulai dari identifikasi masalah dan tujuan, penyusunan panduan wawancara (kuisioner), pengumpulan data (observasi dan wawancara), analisis nilai tambah (Metode Hayami) dan analisis finansial. Diagram alir penelitian ini disajikan pada Gambar 1.

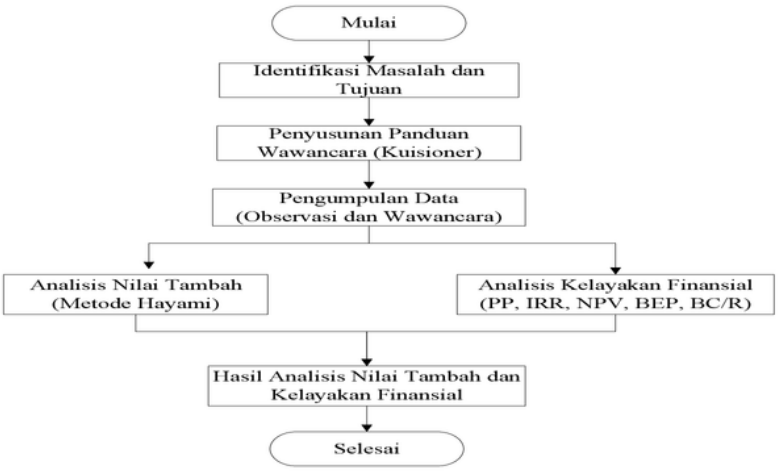

Gambar1. Diagram alir penelitian minuman bubuk bawang berlian (*Eleutherine americana* Merr)

A. Identifikasi Masalah dan Tujuan

Tahap identifikasi pada lokasi penelitian dilakukan dengan cara observasi. Studi literatur dilakukan melalui buku, jurnal, internet, dan laporan penelitian terkait dengan objek penelitian yaitu menghitung nilai tambah dan analisis kelayakan finansial bawang berlian menjadi minuman bubuk instran herbal. Tahap ini diharapkan dapat menghasilkan rumusan permasalahan dan tujuan penelitian.

B. Penyusunan Panduan Wawancara

Tahapan penyusunan panduan wawancara (kuisioner) dilakukan sesuai dengan parameter penelitian yang ada. Parameter penelitian yang dimaksud berupa kapasitas produksi, jumlah dan bahan baku yang digunakan, jumlah tenaga kerja yang terlibat, upah tenaga kerja, harga bahan baku, jumlah dan biaya tambahan, jumlah hasil produksi, harga produk, serta cara menjual produk yang dihasilkan.

C. Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara. Observasi yaitu suatu cara untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian. Dari observasi tersebut dapat diperoleh gambaran yang jelas dan mengetahui keadaan yang sebenarnya terhadap objek penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik perusahan industri rumah tangga Bangli Bali Usada dengan menggunakan panduan wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya.

D. Analisis Nilai Tambah

Analisis Nilai Tambah menggunakan Metode Hayami. Metode ini menghitung nilai tambah dengan cara menjumlahkan nilai tambah yang diperoleh untuk kegiatan produksi dengan kegiatan pemasaran (Hayami, 1987). Prosedur perhitungan nilai tambah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Prosedur Perhitungan Nilai Tambah

No	Keluaran (Output) Masukan (Input) dan Harga	Simbol/Rumus
1	Output/produk total (kg/ proses produksi)	A
2	Input bahan baku (kg/ proses produksi)	B
3	Input tenaga kerja (HOK/ proses produksi)	C
4	Faktor konveksi (kg output / kg bahan baku)	= a/b
5	Koefisien tenaga kerja (HOK/ kg bahan baku)	e=c/b
6	Harga output (Rp/Kg)	F
	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/proses produksi)	G
	Pendapatan dan Keuntungan	
8	Harga input bahan baku (Rp/Kg)	H
9	Sumbangan input lain (Rp/Kg)	I
10	Nilai output (Rp/Kg)	j = d x f
11	Nilai tambah (Rp/Kg)	k = j-h-i
	Rasio nilai tambah (%)	1% = k/j x 100
12	Pendapatan tenaga kerja (Rp/Kg)	m = e x g
	Bagian keuntungan (%)	n % = m/k X 100 %
13	Keuntungan (Rp/Kg)	k – m
	Bagian keuntungan (%)	p % = o/j X 100 %
	Balas Jasa untuk Faktor Produksi	
14	Marjin (Rp/Kg)	q = j- h
	3.1 Pendapatan tenaga kerja (%)	r % = m/q X 100 %
	3.2 Sumbangan input lain (%)	s % = i/l X 100 %
	3.3 Keuntungan (%)	t % = o/q X 100 %

Sumber: Hayami, (1987)

E. Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan finansial menggunakan beberapa perhitungan diantaranya: Payback Periode (PP), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit-Cost Ratio* (Net B/C), Titik Pulang Pokok (*Break Even Point*) (Malulidah dan Pratiwi, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahan

Bangli Bali Usada adalah sebuah perusahan industri rumah tangga yang memproduksi berbagai macam olahan produk hasil pertanian menjadi minuman bubuk herbal. Industri ini berlokasi di Jalan Tegal Sari No 52, Br. Biaung Asri, Tohpati, Denpasar Timur. Lokasi perusahaan sangat strategis karena dekat dengan Pasar Biaung dan 3 km dari jalan Raya Ida Bagus Mantra. Industri ini berdiri sejak 2012 yang didirikan oleh Drs. I Dewe Agung Made Suryawan S.Kes.H. Produk yang diproduksi oleh perusaha Bangli Bali Usada yaitu berbahan dasar hasil pertanian. Beberapa contoh produk olahan industri ini yaitu: jahe merah, bawang berlian, rosela, kunyit putih, bangle, pegagan, temulawak dan binahong.

Analisis Nilai Tambah Minuman Bubuk Herbal Bawang Berlian

Analisis nilai tambah merupakan metode perkiraan sejauh mana bahan baku yang mendapat perlakuan mengalami perubahan nilai (Hardjianto, 1993). Perhitungan analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami berdasarkan pada kegiatan pengolahan minuman bubuk herbal bawang berlian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Perhitungan analisis nilai tambah minuman bubuk herbal bawang berlian

No	Output, Input, dan Harga	Simbol	Hasil
1	Total Output (Kg/proses produksi)	a	12,00
2	Input Bahan Baku (Kg/proses produksi)	b	14,57
3	Input Tenaga Kerja (orang)	c	4,00
4	Faktor Konversi (kg output/kg bahan baku)	d=a/b	0,82
5	Koefisien Tenaga Kerja	e=c/b	0,27
6	Harga Output (Rp/kg)	f	240.000,00
7	Upah Rata-rata Tenaga Kerja (Rp/produksi)	g	50.000,00
	Pendapatan dan Keuntungan		
8	Harga Input Bahan Baku (Rp/kg)	h	25.468,67
9	Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	i	5.228,58
10	Nilai Output (Rp/Kg)	j=dxf	197.652,87
11	Nilai Tambah (Rp/Kg)	k=j-h-i	166.955,62
	Rasio Nilai Tambah (%)	l%=k/j x 100	84,47
12	Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/produksi)	m = e x g	13.725,89
	Pangsa Tenaga Kerja (%)	n % = m/k x 100%	8,22
	Keuntungan (Rp/Kg)	o = k - m	153.229,72
13	Tingkat Keuntungan (%)	p % = o/j x 100 %	77,52
	Balas Jasa Faktor Produksi		
14	Marjin (Rp/Kg)	q = j - h	172.184,20
	Persentase Tenaga Kerja (%)	r % = m/q x 100 %	7,97
	Input Lain (%)	s % = i/q x 100%	3,04
	Keuntungan (%)	t% = o/q x 100 %	88,99

Sumber Data Primer Diolah 2017

Analisis Kelayakan Finansial Minuman Bubuk Herbal Bawang Berlian

Analisis kelayakan finansial bertujuan untuk mengetahui usaha layak dijalankan atau tidak. Analisis tersebut termasuk pada perencanaan usaha. Dalam perencanaan usaha pengumpulan data yang sesuai dengan kondisi terkini merupakan kebutuhan mutlak dalam kelayakan finansial (Kusuma dan Mayasti, 2014). Adapun beberapa asumsi yang digunakan dalam perhitungan analisis kelayakan finansial yaitu :

a. Setiap proses produksi minuman bubuk herbal bawang berlian diharapkan habis terjual sehingga produksi tetap berlanjut.
b. Harga bahan baku konstan selama 5 tahun sehingga tidak terjadi perubahan harga produk.
c. Suku bunga bank tetap yaitu sebar 14%.
d. Tidak mengalami kenaikan modal usaha selama periode 5 tahun.
e. Harga produk tetap yaitu sebesar Rp. 60.000 dan tidak mengalami kenaikan maupun penurunan
f. Harga yang digunakan pada penelitian ini dimulai dari bulan desember 2016 sampai dengan februari 2017..
g. Kapasitas produk konstan yaitu sebanyak 6.912 botol pertahun selama periode 5 tahun.

1. Kegiatan Produksi Minuman Bubuk Herbal Bawang Berlian

Proses produksi minuman Bubuk Herbal Bawang Berlian pada Industri Rumah Tangga Bangli Bali Usada yaitu sebanyak 3 kali dalam seminggu atau sekitar 12 kali dalam sebulan. Produksi Minuman Bubuk Herbal Bawang Berlian meliputi beberapa tahapan yaitu pemilihan bahan, pencucian, perajangan, pencampuran, penepungan dan pengemasan. Jumlah pemakaian bahan-bahan serta mesin dan peralatan yang digunakan dalam produksi minuman bubuk herbal bawang berlian dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Pemakaian Bahan dalam Produksi Minuman Bubuk Heral Bawang Berlian

Jenis Bahan	Jumlah Pemakaian	Harga/satuan Rp/Satuan	Total Harga (Rp)
Bahan Baku :			
Bawang Berlian	2 kg	75.000 /kg	21.600.000
Pandan Wangi	0,01 g	24.000 /kg	0,24
Kayu Manis	20 g	70.000 /kg	1.400
Gula Kelapa	6 kg	18.000 /kg	108.000
Gula Pasir	6 kg	17.600 /kg	105.600
Serai	0,05 g	20.000 /kg	1
Air	500 ml	6.000 /liter	3.000
Bahan Bakar :			
Gas	1,5	18.000/3 Kg	9.000
Pengemas			
Botol	48 Biji	1,000/Biji	48.000
Plastik	48 Lembar	240/Lembar	11.520
Label	48 Lembar	100/Lembar	4.800
Jumlah			441.321

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Tabel 4. Mesin dan Peralatan dalam Produksi Minuman Bubuk Herbal Bawang Berlian

Jenis Peralatan dan Mesin	Jumlah (Unit)
Mesin Rajang	1
Mesin Instan Powder	1
Mesin Disk Mill	1
Hairdryer	1
Timbangan Digital	1
Toples Plastik	3
Baskom Stainless	4
Sendok Kayu	3
Sendok Makan	7
Keranjang	2

Sumber : Data Primer Diolah 2017

2. Penerimaan dan Biaya Operasional Minuman Bubuk Herbal Bawang Berlian

a. Produksi dan Penerimaan

Penerimaan usaha minuman bubuk herbal bawang berlian diperoleh dari nilai penjualan produk, yakni hasil perkalian antara volume produksi minuman bubuk herbal bawang berlian dengan harga jual per botol. Produksi minuman bubuk herbal bawang berlian per produksi yaitu 48 botol, sebulan sebanyak 576 botol dan selama setahun sebanyak 6.912 botol. Harga jual ditingkat produsen sebesar Rp. 60.000 per botol dengan isi berat per botol 250 gram maka penerimaan persekali produksi adalah Rp. 2.880.000, perbulan sebesar Rp. 34.560.000, dan pertahun sebesar Rp. 414.720.000. Rincian lebih jelas produksi dan penerimaan Minuman Bubuk Herbal Bawang Berlian dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Produksi dan Penerimaan Usaha Minuman Bubuk Herbal Bawang Berlian

Uraian	**Jumlah**	**Satuan**
Satu Kali Produksi	48	Botol
Produksi Per Bulan	576	Botol/bulan
Produksi Per Tahun	6.912	Botol/tahun
Harga Jual ditingkat produsen	60.000	Rp/Botol
Penerimaan Per Produksi	2.880.000	Rp/produksi
penerimaan Per Bulan	34.560.000	Rp/bulan
Penerimaan Per Tahun	414.720.000	Rp/tahun

Sumber : Data Primer Diolah 2017

b. Biaya Operasional

Produksi Minuman Bubuk Herbal Bawang Berlian mempunyai biaya operasional yang terdiri atas biaya variabel, dan campuran. Rincian dari komponen biaya operasional dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Operasional Usaha Minuman Bubuk Herbal Bawang berlian

Komponen Biaya	Biaya per Bulan (Rp)	Biaya Pertahun (Rp)
Biaya Variabel :		
Bahan Baku	4.416.015	52.992.179
Bahan Bakar	324.000	3.888.000
Pengemas	2.315.520	27.786.240
Tenaga Kerja	8.692.000	104.304.000
Sub Total	**15.747.535**	**188.970.419**
Biaya Campuran :		
Listrik	250.000	3.000.000
Biaya Peralatan Habis Pakai	4.167	50.000
Biaya Perawatan dan Pemeliharaan	91.667	1.100.000
Sub Total	**345.833**	**4.150.000**
Total	**16.093.368**	**193.120.419**

Sumber: Data Primer Diolah 2017

Biaya operasional usaha Minuman Bubuk Herbal Bawang Berlian perbulan sebesar Rp. 16.093.368 dengan rincian biaya variabel sebesar Rp. 15.747.535 dan biaya campuran sebesar Rp. 345.833. Sedangkan biaya Operasional per tahun sebesar Rp. 193.120.419, dengan rincian biaya variabel Rp. 188.970.419 dan biaya campuran Rp. 4.150.000 (Tabel 6).

c. Sumber dan Modal Usaha

Jumlah modal investasi pada usaha minuman bubuk herbal bawang berlian sebesar Rp. 37,148,000. Sedangkan modal kerja atau biaya operasional selama satu tahun adalah sebesar Rp. 193,120,419. Dari hasil yang didapatkan di atas maka total modal yang harus dikelurkan untuk usaha minuman bubuk herbal bawang berlian selama setahun adalah Rp. 230.706.576.

d. Analisis Laba-rugi Usaha Minuman Bubuk Herbal Bawang Berlian

Analisis laba-rugi dilakukan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dari rencana kegiatan investasi. Perhitungan laba-rugi diperoleh dengan menghitung selisih pendapatan dan biaya operasional. Rincian anasisis laba-rugi dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Analisis Laba-rugi Usaha Minuman Bubuk Herbal Bawang Berlian

Uraian	Rata-rata (Rp)
Pendapatan	414.720,.000
Biaya Operasional	193.120.419
Laba Kotor	215.139.797
Pajak	21.883.110
Laba Bersih	200.085.601
Profit Margin (%)	48%

Sumber: Data Primer Diolah 2017

Dari perhitungan laba-rugi pada Tabel 7. Diperoleh laba bersih sebesar Rp. 200.085.601 per tahun dengan profit margin sebesar 48% persen.

e. Analisis *Break Even Point* (BEP)

Analisis *Break Even Point* dilakukan untuk mengetahui batas nilai produk atau volume produksi usaha mencapai titik impas (tidak untung tidak rugi). Analisis BEP pada usaha minuman bubuk herbal bawang berlian didapatkan hasil rata-rata yaitu produksi sebesar 608 kg dan BEP harga sebesar Rp. 36.456.531. Nilai BEP produksi dari hasil perhitungan sebesar 608 kg mempunyai arti bahwa usaha minuman bubuk herbal bawang berlian mengalami titik impas pada saat produksi usaha mencapai 608 kg. Nilai BEP harga sebesar Rp. 36.456.531 menunjukkan bahwa usaha tersebut mengalami titik impas. Produksi minuman bubuk herbal bawang belian perusahaan Bangli Bali Usada sudah lebih tinggi dari nilai BEP.

3. Perhitungan Kelayakan Finansial

Menganalisis suatu usaha harus menentukan dan mengetahui beberapa aspek yang terkait dengan usaha tersebut sehingga usaha yang dijalankan tidak mengalami kerugian. Dalam menunjukan kelayakan finansial suatu usaha maka diperlukan aliran kas dari usaha terebut, yaitu aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Dalam usaha ini komponen aliran kas masuk terdiri dari penerimaan sedangkan kas keluar terdiri dari modal investasi, modal kerja dan biaya operasional (Umar, 2000). Kriteria kelayakan finansial dari usaha ini dilakukan dengan perhitungan NPV, IRR, rasio B/C, dan PP. Analisis kas dan kelayakan finansial dari usaha minuman bubuk herbal bawang berlian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisis Kas dan Kelayakan Finansial

Aliran Kas Tahun ke-	Nilai (Rp)
0	230.868.576
1	225.585.271
2	225.585.271
3	225.585.271
4	215.280.377
5	215.280.377
Kelayakan Finansial	**Nilai**
PBP	1,4 (1 Tahun 4 Bulan)
NPV	Rp. 391.505.116
IRR	30%
Net B/C	2.14
Keputusan	Layak

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Dari hasil perhitungan pada Tabel 8. dipeoleh NPV benilai positif > 0 yaitu sebesar Rp. 388.877.615. Nilai tersebut menunjukkan bahwa investasi yang ditanam sampai 5 tahun mendatang akan diperoleh keuntungan bersih pada tahun kelima sebesar Rp. 391.505.116. IRR sebesar 30% yang artinya usaha ini dapat mengembalikan modal hingga tingkat bunga pinjaman 30% per tahun. Rasio B/C sebesar

2.14 yang artinya setiap satu satuan biaya, menghasilkan 2.14 satuan benefit. Hasil tersebut merupakan perbandingan antara total nilai saat ini dari penerimaan yang bersifat positif (net benefit positif) dengan total nilai saat ini dari penerimaan yang bersifat negatif (net benefit negatif). Periode pengembalian (Payback Periode) usaha minuman bubuk herbal bawang berlian lebih kecil dari umur proyek yaitu selama 1 tahun 4 bulan secara persentase terhadap total waktu periode analisis maka PBP tercapai 26 % dari waktu periode analisis. Kriteria investasi di atas maka rencana investasi usaha minuman bubuk herbal bawang berlian layak dijalankan.

4. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat proyek yang hendak dilakukan terhadap perubahan-perubahan yang mungkin terjadi selama berjalannya waktu investasi (Kusuma dan Mayasti, 2014). Untuk melihat sejauh mana usaha tersebut dapat bertahan maka analisis sensitivitas dilakukan dengan cara mengubah variabel yang dapat mempengaruhi usaha tersebut. Pada analisis usaha minuman bubuk herbal bawang berlian dilakukan perubahan pada variabel pendapatan dan biaya operasinal produksi. Skenario I dilakukan dengan penurunan pendapatan 10% dan 15%, skenario II biaya operasional naik 10 % dan 15 %, skenario III pendapatan turun 5% dan biaya operasional naik 7,5 %. Hasil dari analisis sesitivitas dapat dilihat pada Tabel 9. Berdasarkan perhitungan tersebut pada setiap skenario proyek menghasilkan NPV positif > 0 yang artinya rencana investasi layak untuk dijalankan.

Tabel 9. Analisis Sensitivitas

Hasil Analisis Sensitivitas Skenario I			
No	**Kriteria Kelayakan**	**Penerimaan Turun**	
		10%	**15%**
1	Net B/C	1,93	1,82
2	NPV (Rp)	308.541.926	239.567.617
3	IRR (%)	27,4 %	26,1 %
4	PBP	2 tahun 1 bulan	2 tahun 5 bulan
Hasil Analisis Sensitivitas Skenario II			
No	**Kriteria Kelayakan**	**Biaya Operasional Naik**	
		10%	**15%**
1	Net B/C	1,95	1,86
2	NPV (Rp)	257.784.505	231.735.866
3	IRR (%)	28,5 %	28,1 %
4	PBP	1 tahun 10 bulan	1 tahun 11 bulan
Hasil Analisis Sensitivitas Skenario III			
No	**Kriteria Kelayakan**	**Penerimaan Turun**	**Biaya Operasional Naik**
		5%	**7,5 %**
1	Net B/C	1,93	1,84
2	NPV (Rp)	345.324.471	294.741.432
3	IRR (%)	28%	27%
4	PBP	1 tahun 9 bulan	2 tahun 5 hari

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perhitungan analisis nilai tambah bawang berlian menjadi minuman bubuk herbal bawang berlian diperoleh nilai tambah sebesar Rp. 166.955 per kg atau Rp. 41.738 per Botol yang berisi 250 gram dengan rasio nilai tambah sebesar 84,47 %.
2. Analisis kelayakan finansial usaha minuman bubuk herbal bawang berlian dinyaatakan layak dengan hasil *Net Present Value* sebesar Rp. 391.505.116. *Internal Rate of Return* sebesar 30 %. *Payback period* selama 1 tahun 4 bulan dan Rasio B/C sebesar 2,14. Analisis sensitivitas menunjukkan yaitu penurunan pendapatan 10 % dan kenaikan biaya operasional 10 % tidak berpengaruh terhadap kelayakan proyek/usaha.

Saran

Perusahan telah memiliki PIRT dan BPOM sebagai legalitas produk, untuk memudahkan pemasaran melalui supermarket, apotik-apotik, dan toko-toko penjualan oleh-oleh khas Bali perlu dilengkapi dengan barcode sehingga kapasitas produksi bisa ditingkatkan dan menambah pendapatan perusahan.

DAFTAR PUSTAKA

Hardjianto, W. 1993. Bahan Kuliah Manajemen Agribisnis. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.

Hayami, Y. 1987. Agricultural Marketing and Processing in Upland Java, a Perspective from Sunda Village. CGPRT Center, Bogor.

Hidayat, S., Marimin., A. Suryani., Sukardi., dan M. Yani. 2012. Modifikasi Metode Hayami untuk Perhitungan Nilai Tambah Pada Rantai Pasok Agroindustri Kelapa Sawit. Jurnal Teknologi Industri Pertanian. 22(1):22-31

Kusuma, P. T. W. W dan N. K. I. Mayasti. 2014. Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal : Mi Berbasis Jagung. Balai Besar Pengembangan Teknologi Tepat Guna LIPI. Jakarta Barat. 34(2):1-9

Malulidah. S dan D.E.Pratiwi.2010. Finansial Feasibility Analysis of Prabu Bestari Grapes Farming. Jurnal AGRISE. 9(3) : 1412-1925

Maulidah, S., dan F. Kusumawardani. 2011. Nilai Tambah Agroindustri Belimbing Manis dan Optimalisasi output sebagai upaya peningkatan pendapatan. AGRISE. 11 (1) : 19 – 29.

Tasia, W. R. N., dan T. D.Widyaningsih. 2014. Potensi Cincau Hitam Sebagai Minuman Fungsional. Jurnal Pangan dan Agroindustri. 2(4):128-136

Tiyas, A., I. G. S. A. Putra., dan I. A. L. Dewi. 2015. Analisis Finansial Usahatani Buah Naga Super Merah (*Hylocereus Costaricensis*) (Studi Kasus di Kelompok Tani Berkah Naga Desa Sambireji Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. E-jurnal Agribisnis dan Agrowisata. 4(5):2301-6523

Umar, H. 2000. Research Methods in Finance and Banking. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Nilai Tambah Bawang Berlian

ORIGINALITY REPORT

20%	19%	4%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unud.ac.id Internet Source	2%
2	unhas.ac.id Internet Source	2%
3	mma.ipb.ac.id Internet Source	2%
4	Anna Kafar, Szymon Stanczyk, Marcin Sarzynski, Szymon Grzanka et al. "InAlGaN superluminescent diodes fabricated on patterned substrates: an alternative semiconductor broadband emitter", Photonics Research, 2017 Publication	2%
5	publikasiilmiah.ums.ac.id Internet Source	1%
6	ojs.unud.ac.id Internet Source	1%
7	202.124.205.111 Internet Source	1%

8	ojs.excelingtech.co.uk Internet Source	1%
9	journals.ums.ac.id Internet Source	1%
10	portalgaruda.ilkom.unsri.ac.id Internet Source	1%
11	www.unud.ac.id Internet Source	1%
12	www.agribisnis.net Internet Source	1%
13	galaxy-shinhwa.blogspot.com Internet Source	<1%
14	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%
15	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
16	media.neliti.com Internet Source	<1%
17	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
18	thesis.binus.ac.id Internet Source	<1%
19	sekarl.euba.sk Internet Source	<1%

20	ejournal.umm.ac.id Internet Source	<1%
21	media.unpad.ac.id Internet Source	<1%
22	pharmaciststreet.blogspot.com Internet Source	<1%
23	fathoni0809.wordpress.com Internet Source	<1%
24	klaudiusandrisanwau.blogspot.com Internet Source	<1%
25	doaj.org Internet Source	<1%
26	stuffspec.com Internet Source	<1%
27	www.worldagroforestry.org Internet Source	<1%
28	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1%
29	ariefmuliadi30.blogspot.com Internet Source	<1%
30	docslide.us Internet Source	<1%
31	repository.upnyk.ac.id	

Internet Source

<1%

32	118.145.16.223:81 Internet Source	<1%
33	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
34	www.citeulike.org Internet Source	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		